BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat dicapai melalui beberapa jenjang, salah satunya jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah merupakan proses membimbing, mengajar dan melatih siswa mulai dari anak yang berusia 6/7 – 13 tahun, dengan lama pendidikan 6 tahun. Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dasar dalam aspek personal dan sosial, selain itu juga bertujuan untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual (Taufiq, 2014). Sehingga, siswa dapat melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya dengan pembelajaran yang lebih kompleks. Menurut Salahudin et al., (2021) sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya melalui serangkaian proses belajar mengajar.

Menurut Azis (2019) Pembelajaran adalah aktifitas- aktifitas yang dilakukan guna untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar yang digunakan dengan menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik sehingga terjadi proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran bukan hanya siswa dan pendidik saja namun terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksudkan adalah Siswa, Guru, Tujuan Pembelajaran, Materi/Isi, Strategi Pembelajaran, Model, Metode, Media dan Evaluasi. Keseluruhan kompenen tersebutmerupakan satu kesatuan sehingga menjadi sebuah sistem pendidikan.

Materi pembelajaran merupakan Komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Ericson (2002) Materi Pembelajaran adalah isi dari sebuah kurikulum, sehingga materi pembelajaran akan berbeda sesuai kurikulum yang sedang dilaksanakan. Pembelajaran IPAS mulai diterapkan

pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran IPAS ini merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Menurut (Ramadhan et al., 2024) pembelajaran IPAS memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat memahami dan mempelajari diri mereka sendiri dan lingkungan mereka serta menerapkan pengetahuan mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPAS pada jenjang SD/MI bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan literasi dasar dan literasi sains. Selain itu, Tujuan dari pembelajaran IPAS adalah untuk memperkuat siswa dalam mempelajari ilmu-ilmu alam dan imu-ilmu sosial yang lebih kompleks. Menurut Purwanto (2022) Terdapat beberapa alasan perubahan mata pelajaran IPA dan IPS mula di gabungkan yaitu: 1) Siswa dapat memandang suatu fenomena secara kompleks, 2) Siswa mampu mengembangkan pemikirannya secara holistik yang berkaitan antara lingkungan alam dengan lingkungan sosial, 3) sesuai dengan tujuan dari Kurikulum merdeka sendiri, mata pelajaran IPAS dibentuk untuk menerapkan dan menguatkan profil pelajar pancasila.

Pembelajaran IPAS pada semester genap mempelajari tentang materi IPS. Menurut Safitri (2020) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memuat berbagai ilmu-ilmu sosial serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia. Ilmu sosial dalam IPS yang dipelajari dalam satuan pendidikan dasar diantaranya adalah Sosiologi, Ekonomi, Geografi dan Sejarah. Tujuan mempelajari ips pada intinya adalah untuk memberikan pengetahuan dasar kepada siswa dan dapat mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan lingkungannya sampai kejenjang yang lebih tinggi.

Suatu materi pembelajaran tentunya sangat penting dikuasai oleh setiap siswa. Oleh karena itu, menurut Hayati & Masyithoh (2024) tugas seorang pendidik adalah terus memberikan pemahaman dan keyakinan tentang pentingnya belajar serta dapat terus memacu motivasi belajar siswa. Setiap siswa memiliki sifat motivasi yang berbeda-beda. Motivasi yang ada dalam diri siswa dapat bersumber dari intrisik ataupun ekstrinsik. Motivasi Intrinsik ini di dapatkan dari diri sendiri tanpa tergantung pada faktor luar, sedangkan motivasi

ekstrinsik ini kemauan yang didapatkan bagaimana kondisi dari luar dirinya bekerja. Namun, pada situasi nyata motivasi yang dibutuhkan siswa lebih condong pada motivasi ekstrinsik dalam proses belajarnya.

Motivasi adalah dorongan kuat dalam diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang di harapkan (Uno, 2013). Menurut Yogi Fernando et al., (2024) Motivasi belajar adalah keinginan hasrat dalam melakukan kegiatan belajar untuk dapat mencapai prestasi sebaik mungkin. Motivasi dalam diri siswa tidak akan selamanya baik, motivasi dapat terus berkurang seiring dorongan berkurang. Lemahnya motivasi akan berpengaruh pada kegiatan belajar siswa Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu ditingkatkan terus menerus dengan tujuan untuk menjaga mutu prestasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aktivitas dan kreativitas yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik dapat menggunakan berbagai strategi yang sesuai. Menurut Rusman (2017) Strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik Sehingga, dengan memahami konsep strategi ini penyampaian materi dapat lebih bervariasi dan dapat membangun motivasi dalam diri siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Menurut Ariawan & Pratiwi, (2017) Strategi yang menyenangkan (*Joyfull Learning)* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana belajar yang asyik dan mengesankan sehingga dapat membantu membangkitkan semangat dan motivasi dalam belajar. Bobi De Porter menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memperbaiki prestasi belajar (Darmansyah, 2011).

Dari hasil wawancara yang dilakukan di Kelas IV MI Bantarsari, diperoleh informasi bahwa Pembelajaran IPAS yang dilakukan terdapat suatu permasalahan, yaitu ditinjau dari materi yang dipelajari sudah mulai banyak

istilah-istilah ilmiah yang sulit diingat dan beberapa konsep materi yang sulit dipahami, selain itu peneliti mendapatkan informasi terkait sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan di MI Bantarsari hanya menggunakan satu buku pokok saja, sehingga pemerolehan pengetahuan siswa terbatas. Dari permasalahan – permasalahan tersebut berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPAS, sehingga ditemukan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan persentase 60% siswa yang memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran IPAS dan 40% siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran IPAS. Hal ini terbukti dari data nilai pengetahuan, dan nilai keaktifan siswa dikelas. Strategi pembelajaran yang belum baik dan menarik dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih membosankan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan permasalahan di atas, tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dengan judul "Pengaruh Strategi *Joyfull Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di MI Bantarsari"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pemasalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi strategi *Joyfull Learning* pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV MI Bantarsari?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah mengunakan strategi *Joyfull Learning* pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV MI Bantarsari?
3. Apakah ada pengaruh strategi *Joyfull Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV MI Bantarsari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi strategi *Joyfull Learning* pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV MI Bantarsari.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah menggunakan startegi *Joyfull Learning* pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV MI Bantarsari.
3. untuk mengetahui pengaruh strategi *Joyfull Learning* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV MI Bantarsari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini menjelaskan pengaruh strategi *Joyfull Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di MI Bantarsari, sehingga dapat menambah pengetahuan sebagai pengembangan ilmu pendidikan disekolah.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Responden

      Responden dapat mendapatkan manfaat untuk upaya meningkatkan kualitasbelajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

   b. Bagi institusi sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang baik kepada pihak sekolah terkait proses pembelajaran yang menarik dan menyenagkan.

   c. Bagi peneliti selanjutnya

      Hasil penelitian ini diharapakan dapat menjadi literature untuk dapat berinovasi lebih baik lagi dan dapat memberikan manfaat bagi responden lainnya.

E. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran bertujuan untuk menunjang pendidik dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Menurut (Sri Anitah W, 2019) Strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran yang

dipilih dan digunakan oleh pendidik secara kontekual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan disesuaikan dengan tujuan pemelajaran yang sudah disesuaikan. Penggunaan strategi yang baik dapat memberikan pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan.

Senang atau Gembira merupakan sebuah rasa emosi yang muncul karena rasa senang dan puas yang ada dalam diri. Dalam konteks pembelajaran Istilah belajar yang menyenangkan di sebut dengan Pembelajaran *Joyfull Learning*. Menurut Udvari – Solner dan Kluth (2007) menjelaskan bahwa *Joyfull Learning* mengacu pada kondisi emosional dan intelektual siswa yang positif, dengan memperoleh rasa kesenangan dan rasa puas pada saat proses pembelajaran . Strategi *Joyfull Learning* merupakan salah satu strategi yang efektif untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* adalah strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai salah satu usaha guru dalam membangkitkan minat, semangat, dan perhatian siswa secara penuh (Bhakti et al., 2019)

Penerapan strategi *Joyfull Learning* ini menjadi upaya untuk menanamkan makna, dan pemahaman pembelajaran secara menyenangkan. Dalam penerapan strategi ini guru bertindak hanya sebagai mitra siswa,sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan santai dan tanpa penuh tekanan. Proses pembelajaran yang berlangsung bisa saja diaplikasikan melalui games, bernyanyi, kuis, video dan berbagai kegiatan yang dapat menimbulkan suasana hati siswa menyenangkan, dapat menciptakan kecerasan emosional, bekerjasama dan memberikan daya imajinasi.

Strategi *Joyfull Learning* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan,(Sidi, 2018) diantaranya :

1. Kelebihan
    a. Suasana pembelajaran menjadi *rileks* dan menyenangkan
    b. Dapat menggunakan berbagai macam metode yang diterapkan

dalam pembelajaran

c. Dapat merangsang kreatifitas pendidik dan siswa.

2. Kekurangan
   a. Pendidik harus memiliki kreatifitas yang tinggi
   b. Pendidik harus menguasai banyak metode
   c. Jika pendidik tidak berhasil mengendalikan kelas, maka kelas akan menjadi sangat ramai dan susah dikendalikan
   d. Terkadang menyita banyak waktu.

Langkah –langkah dalam menerapkan strategi *Joyfull Learning* sebagai berikut (Catur,. 2017) :

1. Guru menjelaskan materi dengan gambar, gerakan dan Tanya jawab
2. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan diajak untuk bermain games dan bernyayi atau tepuk tepukan yang sesuai dengan materi yang diajarkan
3. Setiap kelompok diberi soal latihan dan didiskusikan (diusahakan dengan menggunakan media)
4. Guru menunjuk kelompok untuk membacakan jawabanhasil diskusinya dengan permainan
5. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang telahdisampaikan oleh masing masing kelompok
6. Guru mengajak siswa untuk bermain games sesuai dengan materi yang sedang diajarkan
7. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang terbaik dan memperoleh point terbanyak.

Penggunaan strategi *Joyfull Learning* membuat siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Tujuan penggunaan strategi *Joyfull Learning* adalah agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dengan menyenangkan, sehingga siswa dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya dengan baik (Mulyana dkk,. 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Motivasi berasal dari kata *motivation,* yang memiliki arti dorongan. Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk dapat melakukan sebuah usaha mencapai tujuannya. Motivasi belajar adalah motivasi seseorang yang dapat menyebabkan terjadinya aktivitas belajar untuk menjamin kelangsungan proses pembelajaran (Yogi Fernando et al., 2024). Sehingga, dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi dapat mempengaruhi perubahan energi tubuh, baik itu energi psikologi, perasaan atau emosi individu.

Motivasi belajar dipengaruhi karena adanya tekanan internal maupun eksternal (Sudibyo et al., 2017). Faktor internal terjadi karena ada dorongan dalam diri individu misalnya rasa rajin, rasa malas dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dorngan dari keseluruhan lingkungan yang ada disekitar individu, misalnya pemberian semangat dari seorang guru atau teman, sarana prasarana yang Adapun indikator motivasi (Hamzah d Uno., 2013) diantaranya :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
3. Adanya harapan dan cita-cita
4. Penghargaan dan penghormatan atas diri
5. Adanya lingkungan yang baik
6. Adanya kegiatan yang menarik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

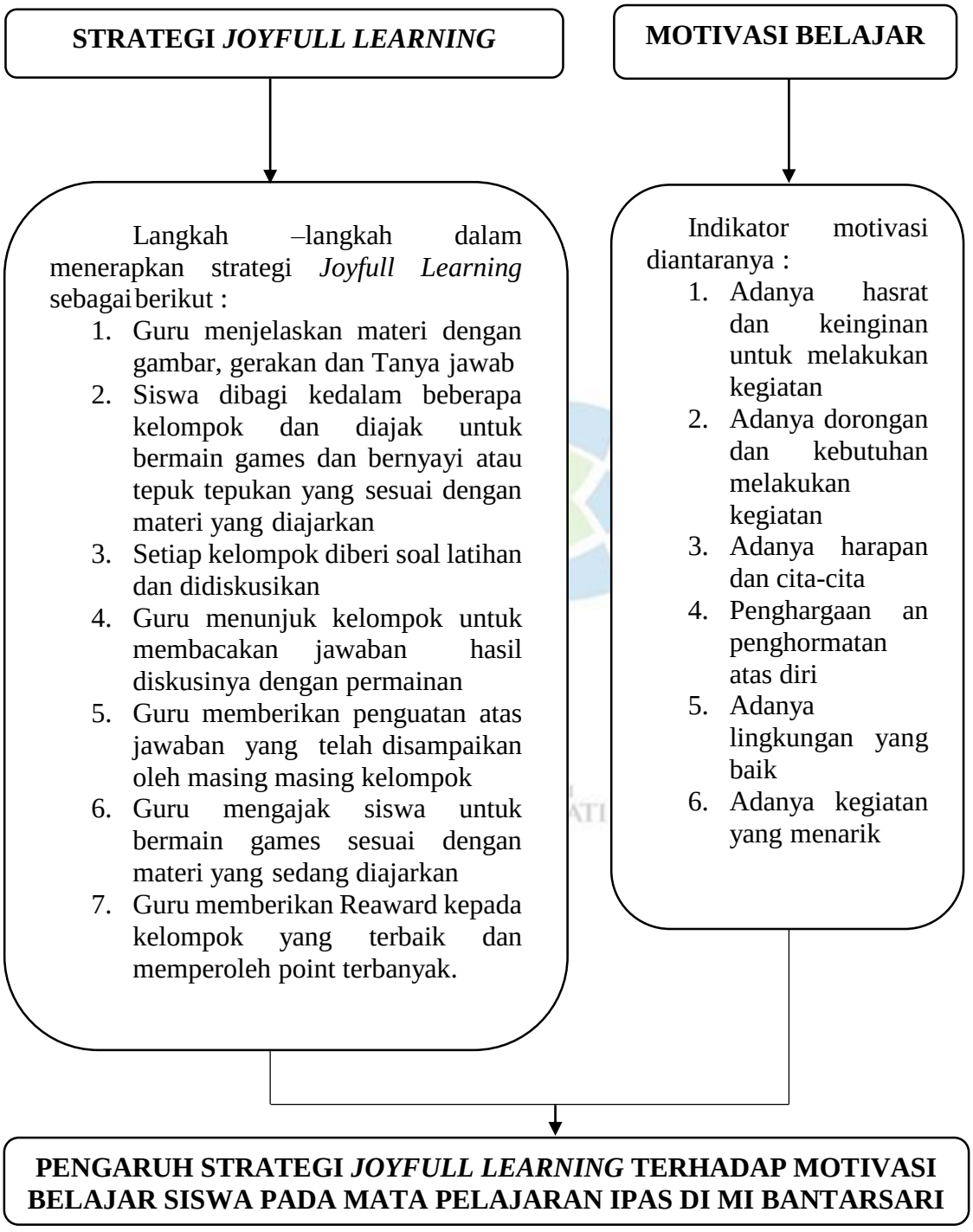

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan strategi *Joyfull Learning* dapat membantu siswa dalam pembelajaran dengan menyenangkan sehingga, dapat membangkitkan motivasi dan semangat dalam belajar.

F. Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan Strategi *Joyfull Learning* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran IPAS di MI Bantarsari . Peneliti menduga terdapat dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan strategi *Joyfull Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di MI Bantarsari

H_1 : Terdapat pengaruh penerapan strategi *Joyfull Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di MI Bantarsari

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Novitasari tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan prestasi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif denga jenis penelitian *ex-postfacto* korelasional. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa gaya belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dengan nilai t_{itung} dalah 6,169 dengan nilai t tabel adalah 2,086dan taraf signifikasi 0,000 < 0,05 yang memiliki arti Ho ditolah dan H i diterima. Berdasakan hasil uji ipotesis juga diperoleh bahwa gaya belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil t hitung -2,502 engan nilli t tabel 2,086 dan taraf signifikansi 0,021 < 0,05, artinya Ho ditolak dan Hi diterima.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Meliasari tahun 2022 dengan judul penelitian "Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Motivasi

Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Trimorjo" Penelitian ini mereupakan penelitian kuantitatif korelasioal. Hasil penelitian ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan, dapat dibuktikan dengan hasil ji korelasinya dengan hasil rxy yaitu 0,611, adapun harga t tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,681, dimana harga t hitunglebih besar daripada t_{tabel} yaitu 5,855 >1,681l. Sehingga diperolehlah hasil bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh sebesar 37,33% dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Tri Lestari tahun 2022 dengan judl penelitian "Pengaruh Lingkungan SekolahTerhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Peajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 3 Demak" Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh linkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Korelasional dengan uji *Product Moment* dengan hasil data menunjukan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa. Dengan hasil perhitungan hitung adalah 0,633 dengan taraf signifikansi tabel adalah 0,156.

   Penelitian terdahulu memiliki beberapa perbedaan. Pertama, penelitian oleh Ayu Novitasari membahas tentang pengaruh gaya belajar siswa terhadap motivasi dan prestasi belajar, Kedua, penelitian oleh Eka Meliasari membahas tentang pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Ketiga, penelitian oleh Novita Tri Lestari memabahas tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran PAI.

   Penelitian yang dilakukan saat ini menerapkan strategi *Joyfull Learning* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Bantarsari. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.